

Sosialisasi Faktor Penyebab Perilaku Kekerasan Terhadap Perawat Sebagai Upaya Perlindungan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Fasilitas Kesehatan

Socialization of Factors Causing Violent Behavior Against Nurses as an Effort to Protect Occupational Health and Safety in Health Facilities

Heryyanoor^{1*}, Diana Hardiyanti², Melinda Restu Pertiwi³, M. Hadarani⁴, Norhidayati³, Norhalida Fitria³

¹ Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Banjar, Indonesia

² Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Banjar, Indonesia

³ Program Studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Banjar Indonesia

⁴ Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru, Banjarbaru, Indonesia

Vol. 6 No. 1, Juni 2025



DOI :

10.35311/jmpm.v6i1.590

Informasi Artikel:

Submitted : 11 Mei 2025

Accepted : 06 Juni 2025

*Penulis Korespondensi :

Heryyanoor

Program Studi Profesi
Ners, Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Intan
Martapura, Banjar,
Indonesia

E-mail :

heryyanoor37@gmail.com

No. Hp : +685248198872

Cara Sitasi:

Heryyanoor., Hardiyanti,
D., Pertiwi, M, R.,
Hadarani, M.,
Norhidayati., Fitria, N.
(2025). Sosialisasi Faktor
Penyebab Perilaku
Kekerasan Terhadap
Perawat Sebagai Upaya
Perlindungan Kesehatan
dan Keselamatan Kerja di
Fasilitas Kesehatan. *Jurnal
Mandala Pengabdian
Masyarakat*. 6(1), 315-322.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.590>

ABSTRAK

Kekerasan terhadap perawat merupakan masalah serius yang berdampak negatif pada kesehatan dan keselamatan tenaga kesehatan serta kualitas pelayanan. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi berupa penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pemahaman perawat mengenai faktor penyebab kekerasan di tempat kerja. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa edukasi berupa penyuluhan kesehatan. Peserta kegiatan sebanyak 17 perawat di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru. Tahapan pelaksanaan berupa pre test, pemberian informasi untuk sosialisasi berupa penyuluhan kesehatan, tanya jawab dan post test. Kuesioner terkait pemahaman tentang factor penyebab perilaku kekerasan terhadap perawat yang terdiri atas 25 pernyataan dengan skala likert dibagikan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan untuk mengukur keberhasilan kegiatan. Analisis deskriptif dan inferensial dengan uji Wilcoxon untuk mengetahui rerata perubahan skor total dan masing-masing parameter. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan pada skor pemahaman peserta dengan rerata kenaikan sebesar 17,9 dan nilai signifikansi $p = 0,001$. Edukasi ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman perawat tentang penyebab dan dampak kekerasan, serta pentingnya pencegahan melalui komunikasi efektif dan manajemen stres kerja. Penyuluhan Kesehatan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman perawat terhadap kekerasan di tempat kerja serta menjadi dasar pengembangan program pencegahan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Penyuluhan Kesehatan; Kekerasan di tempat kerja; Perawat; Rumah Sakit; Penyebab kekerasan

ABSTRACT

Violence against nurses is a serious problem that has a negative impact on the health and safety of health workers and the quality of service. This community service aims to determine the effectiveness of education in the form of health counseling in improving nurses' understanding of the factors causing violence in the workplace. The method used in this community service is education in the form of health counseling. The participants of the activity were 17 nurses at the Idaman Banjarbaru Regional Hospital. The stages of implementation included a pre-test, providing information for socialization in the form of health counseling, questions and answers and a post-test. A questionnaire related to understanding the factors causing violent behavior against nurses consisting of 25 statements with a Likert scale was distributed before and after the health counseling to measure the success of the activity. Descriptive and inferential analysis with the Wilcoxon test to determine the average change in the total score and each parameter. The results of the community service showed a significant increase in the participants' understanding score with an average increase of 17.9 and a significance value of $p = 0.001$. This education succeeded in increasing nurses' awareness and understanding of the causes and impacts of violence, as well as the importance of prevention through effective communication and work stress management. Health education can be an effective strategy to increase nurses' understanding of workplace violence and serve as a basis for developing sustainable prevention programs.

Keywords: Health Education; Workplace Violence; Nurses; Hospitals; Causes of Violence

PENDAHULUAN

Kekerasan terhadap tenaga kesehatan khususnya perawat merupakan masalah global yang semakin mendapat perhatian serius (Liu et

al., 2019; Kuhlmann et al., 2023). Berbagai bentuk kekerasan secara fisik maupun verbal sering dialami tenaga kesehatan di seluruh dunia selama menjalankan tugasnya (Cao et al.,



2023). Berdasarkan hasil 253 studi yang di review dengan total 331.544 responden, 61,9% responden melaporkan paparan segala bentuk kekerasan di tempat kerja, 42,5% diantaranya mengalami kekerasan non-fisik, dan 24,4% mengalami kekerasan fisik dalam rentang waktu setahun.

Kekerasan verbal 57,6% adalah bentuk kekerasan non-fisik yang paling umum, diikuti oleh ancaman (33,2%) dan bahkan pelecehan seksual (12,4%). Prevalensi kekerasan tenaga kesehatan termasuk perawat sangat tinggi di negara-negara Asia dan Amerika Utara (Vento *et al.*, 2020). Perilaku kekerasan yang dialami perawat tidak hanya mengancam keselamatan fisik dan mental tenaga kesehatan, tetapi juga berdampak negatif pada kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat.

Fenomena kekerasan terhadap perawat juga menunjukkan tren yang mengkhawatirkan di Indonesia, hanya saja tidak begitu terungkap secara pasti. Berbagai pemberitaan yang terjadi adanya pemukulan terhadap perawat dalam beberapa waktu terakhir sering terjadi dari mulai sejak masa pandemi Covid-19 hingga sekarang. Paparan Putikadyanto & Laila, (2022) menerangkan kejadian perilaku kekerasan fisik terhadap perawat CRS (28 Tahun) pada 15 April 2021. Perawat CRS diduga ditonjok, ditampar, ditendang, dan dijambak oleh keluarga pasien. Di Kalimantan Selatan fenomena kekerasan terhadap perawat juga sering terjadi meski didominasi bersifat verbal, namun ada juga secara fisik.

Hasil analisis dari studi yang dilakukan Herryanoor *et al.*, (2024) secara kategorik didapatkan data dari 161 perawat menyatakan pernah mengalami perilaku kekerasan kategori ringan sebanyak 49,1%, kategori sedang 2,5% dan kategori berat 0,6%. Kategori ringan dan sedang secara verbal seperti dimarahi, diplototi dan diskriminasi ancaman, sedangkan kategori berat perlakuan secara fisik seperti didorong dan ditampar.

Pelaku utama adalah pasien dan keluarga pasien, namun tidak menutup kemungkinan juga dilakukan rekan sejawat. Keterangan yang sama juga diungkapkan oleh sebagian besar peserta kegiatan pengabdian yaitu perawat yang bekerja di RSD Idaman Banjarbaru dimana mereka mengungkapkan pernah mengalami kekerasan secara verbal

oleh pasien dan atau keluarganya. Kejadian ini menjadi gambaran nyata betapa serius dan kompleksnya masalah ini terhadap perawat di lingkungan fasilitas Kesehatan termasuk rumah sakit berpotensi mengancam keselamatan individu, menimbulkan keresahan di kalangan tenaga kesehatan dan masyarakat luas secara umum.

Berbagai faktor penyebab perilaku kekerasan terhadap perawat dipicu oleh ketegangan emosional pasien dan keluarga (Bingöl & İnce, 2021), kurangnya pemahaman tentang peran perawat, tekanan kerja yang tinggi, hingga lemahnya sistem pengamanan dan pelaporan kejadian kekerasan di fasilitas kesehatan (Spencer *et al.*, 2023). Hasil analisis dari penelitian Herryanoor *et al.*, (2024) menyimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku kekerasan terhadap perawat diantaranya komunikasi terapeutik, konsep diri, beban kerja dan kepuasan kerja perawat. Kejadian perilaku kekerasan terhadap perawat ini berdampak pada perawat itu sendiri baik secara fisik, psikis dan sosial (Al-Qadi, 2021). Dampak lain kejadian ini yaitu dapat menurunkan motivasi kerja dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien (Pariona-Cabrera *et al.*, 2020). Berbagai dampak yang terjadi dari perilaku kekerasan yang dialami perawat berpengaruh pada Kesehatan dan keselamatan kerja (Herryanoor *et al.*, 2025)

Upaya perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja perawat menjadi sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Salah satu solusi yang efektif adalah melalui kegiatan sosialisasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman tenaga Kesehatan terutama perawat, manajemen rumah sakit, dan masyarakat secara umum tentang faktor-faktor penyebab perilaku kekerasan bagi perawat di fasilitas Kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Smith *et al* (2021) dan Rahmawati & Santoso (2020), intervensi berupa pemberian edukasi dan sosialisasi atau informasi terbukti mampu menurunkan angka kekerasan di tempat kerja dan meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya lingkungan kerja yang aman dan kondusif (Muñoz, 2023). Permasalahan mitra yang terjadi terkait adanya pengalaman pernah mengalami perilaku yang tidak menyenangkan secara verbal menjadi dasar pengabdian dalam

merancang kegiatan pengabdian dengan mempertimbangkan kondisi lokal dan karakteristik peserta kegiatan agar memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi perilaku kekerasan terhadap perawat. Melalui pendekatan sosialisasi juga diharapkan tercipta budaya kerja yang menghargai keselamatan dan kesejahteraan tenaga kesehatan terutama perawat, sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Sehingga pengabdian ini bertujuan dan telah mensosialisasikan faktor penyebab perilaku kekerasan terhadap perawat sebagai upaya perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja di fasilitas kesehatan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa edukasi dengan penyuluhan kesehatan tentang faktor penyebab perilaku kekerasan terhadap perawat sebagai upaya perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja di fasilitas kesehatan. Kegiatan utama dilaksanakan di RSD Idaman Banjarbaru pada tanggal 27 Februari 2025. Peserta kegiatan terdiri dari 17 perawat dari berbagai ruangan. Rangkaian kegiatan berlangsung dengan tahapan pembukaan sebagai penghantar dan menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan, tahap pre test dilakukan dengan membagikan kuesioner awal serta wawancara singkat.

Tahap selanjutnya memberikan edukasi dengan penyuluhan kesehatan untuk mensosialisasikan tentang faktor penyebab perilaku kekerasan terhadap perawat, selanjutnya di akhiri dengan proses tanya jawab dan evaluasi berupa pelaksanaan *post test* dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dibuat pengabdian mengacu pada kuesioner

penelitian sebelumnya yang disesuaikan dengan kebutuhan pengabdian untuk mengukur pemahaman yang terdiri dari 25 pernyataan dengan skala likert (Sangat setuju, Setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju) dengan parameter berupa Pengertian dan jenis perilaku kekerasan, faktor penyebab perilaku kekerasan perawat, dampak perilaku kekerasan perawat, upaya pencegahan perilaku kekerasan perawat, dan penganggulan kejadian perilaku kekerasan perawat.

Skor maksimal tiap parameter yaitu 25, sedangkan skor maksimal variabel pemahaman yang mencakup nilai semua parameter yaitu 125. Kuesioner sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan realibilitas oleh Herryanoor *et al.*, (2024) dengan nilai p uji validitas setiap pernyataan lebih dari 0,301 ($n=45$) dan nilai rerata cronbach's alpha 0,822 yang menyatakan kuesioner reliabel. Hasil pre test dan post test kemudian di tabulasi dan di analisis secara diskriptif dan inferensial dengan uji wilcoxon (karena data tidak berdistribusi normal) menggunakan program komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan sebagaimana jadwal yang telah ditentukan dengan kegiatan utama pemberian edukasi dengan penyuluhan kesehatan tentang faktor penyebab perilaku kekerasan terhadap perawat sebagai upaya perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja di fasilitas kesehatan pada tanggal 27 Februari 2025 bertempat di runag pertemuan RSD Idaman Banjarbaru yang dihadiri sebanyak 17 perawat dari perwakilan berbagai ruang rawat inap. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Kegiatan Sosialisasi Faktor Penyebab Perilaku Kekerasan Terhadap Perawat Sebagai Upaya Perlindungan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Fasilitas Kesehatan (n=17)

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
17-25 Tahun	0	0%
26-45 Tahun	16	94,1%
46-65 Tahun	1	5,9%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3	17,6%
Perempuan	14	82,4%
Pendidikan Terakhir		
D3 Keperawatan	6	35,3%
D4/S1 Keperawatan	2	11,8%
Profesi Ners	8	47,1%
S2 Keperawatan	1	5,9%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berusia pada rentang 26-45 tahun sebanyak 16 orang (94,1%), jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 14 orang (82,4%). Sedangkan tingkat pendidikan terakhir responden mayoritas adalah profesi Ners sebanyak 8 orang (47,1%). Hasil kegiatan berupa peningkatan rerata skor (mean) pemahaman responden tentang Faktor

Penyebab Perilaku Kekerasan Terhadap Perawat Sebagai Upaya Perlindungan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Fasilitas Kesehatan Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi penyuluhan kesehatan. Peningkatan skor terjadi pada semua parameter dan total keseluruhan pemahaman yang diukur sebagaimana pada tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan rerata skor Pemahaman Responden Kegiatan Sosialisasi Faktor Penyebab Perilaku Kekerasan Terhadap Perawat Sebagai Upaya Perlindungan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Fasilitas Kesehatan Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Penyuluhan Kesehatan (n=17)

Parameter	Mean		
	Pree Test	Post Test	Kenaikan
Pengertian dan Jenis Perilaku Kekerasan	20,9	23,4	2,5
Faktor Penyebab Perilaku Kekerasan perawat	19	22,9	3,9
Dampak Perilaku Kekerasan bagi perawat	19,9	23,6	3,7
Upaya Pencegahan Perilaku Kekerasan perawat	18,4	22,7	4,3
Penanggulangan kejadian perilaku kekerasan perawat	20,2	23,7	3,5
Mean Total Skor Variabel	98,4	116,3	17,9

Wilcoxon Test: $p = 0,001$ ($p < 0,05$); positif rank : 17

Berdasarkan tabel 2 terjadi peningkatan rerata skor nilai pada semua parameter variabel pemahaman responden tentang Sosialisasi Faktor Penyebab Perilaku Kekerasan Terhadap Perawat Sebagai Upaya Perlindungan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Fasilitas Kesehatan Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Penyuluhan Kesehatan. Secara kategori

dapat dipastikan pemahaman responden sudah sangat baik.

Secara umum terjadi peningkatan rerata skor sebanyak 17,9 dengan rerata kenaikan skor tiap parameter mulai dari Upaya Pencegahan Perilaku Kekerasan perawat sebanyak 4,3; Faktor Penyebab Perilaku Kekerasan perawat sebanyak 3,9; Dampak

Perilaku Kekerasan bagi perawat sebanyak 3,7; Penanggulangan kejadian perilaku kekerasan perawat sebanyak 3,5; dan Pengertian dan Jenis Perilaku Kekerasan sebanyak 2,5 (Kenaikan maksimal, karena sebelumnya skor pre test sudah baik). Hasil uji statistik dengan uji wilcoxon menunjukkan hasil nilai $p = 0,001$ ($p <$

0,005) yang berarti secara statistik edukasi berupa penyuluhan kesehatan yang diberikan signifikan dalam meningkatkan pemahaman responden. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan pengabdian:



(1)



(2)



(3)



(4)



(5)

Gambar 1-6. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Faktor Penyebab Perilaku Kekerasan Terhadap Perawat Sebagai Upaya Perlindungan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Fasilitas Kesehatan (1 : Penyuluhan Kesehatan; 2: Pengarahan pre test dan post tes; 3: Kegiatan Post Test; 4: Tim Pelaksana; dan 6: foto bersama)

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi berupa

penyuluhan kesehatan tentang faktor penyebab perilaku kekerasan terhadap perawat

secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta yang terdiri dari perawat di RSD Idaman Banjarbaru. Peningkatan rerata skor pemahaman sebesar 17,9 dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,005$) menegaskan efektivitas intervensi edukasi dalam mengubah pengetahuan dan kesadaran tenaga kesehatan mengenai isu kekerasan di tempat kerja.

Temuan ini sejalan dengan hasil review dan penelitian (Somani *et al.*, 2021; Cai *et al.*, 2023) yang menunjukkan bahwa sosialisasi dan edukasi merupakan strategi efektif dalam menurunkan angka kekerasan dan membangun lingkungan kerja yang aman dan kondusif. Peserta yang mayoritas berusia 26-45 tahun dan didominasi perempuan (82,4%) mencerminkan karakteristik tenaga perawat di banyak fasilitas kesehatan di Indonesia, termasuk RSD Idaman Banjarbaru. Kondisi ini penting diperhatikan karena kelompok usia dan jenis kelamin dapat memengaruhi persepsi dan respons terhadap kekerasan di tempat kerja sebagaimana penelitian Dafny & Beccaria, (2020) dimana perempuan lebih berpotensi mengalami tindak perilaku kekerasan. Selain itu, latar belakang pendidikan yang mayoritas berprofesi Ners (47,1%) menunjukkan bahwa peserta memiliki dasar pengetahuan keperawatan yang memadai, sehingga edukasi yang diberikan dapat lebih mudah diterima dan diaplikasikan dalam praktik sehari-hari.

Fenomena kekerasan terhadap perawat yang dapat terjadi di fasilitas Kesehatan termasuk di RSD Idaman Banjarbaru baik secara verbal maupun fisik merupakan refleksi dari tren global dan nasional yang telah banyak dilaporkan. Hasil analisis studi Herryanoor *et al*, (2024) yang menemukan bahwa 49,1% perawat mengalami kekerasan ringan dan 2,5% kekerasan sedang, terutama berupa kekerasan verbal, memperkuat gambaran bahwa kekerasan di lingkungan kerja kesehatan masih menjadi masalah serius yang memerlukan perhatian khusus. Pelaku kekerasan yang dominan adalah pasien dan keluarga pasien, yang seringkali dipicu oleh ketegangan emosional, kurangnya pemahaman terhadap peran perawat, serta tekanan kerja yang tinggi (Bingöl & İnce, 2021; Spencer *et al.*, 2023).

Penyebab kekerasan yang meliputi komunikasi terapeutik yang kurang efektif, konsep diri perawat, beban kerja, dan kepuasan

kerja (Herryanoor *et al*, 2024) menjadi fokus penting dalam edukasi yang diberikan. Dengan meningkatkan pemahaman perawat dan manajemen rumah sakit tentang faktor-faktor ini, diharapkan dapat mengurangi insiden kekerasan dan memperbaiki kondisi kerja. Dampak kekerasan yang meliputi gangguan fisik, psikis, sosial, serta penurunan motivasi dan kualitas pelayanan (Al-Qadi, 2021; Pariona-Cabrera *et al.*, 2020) menegaskan urgensi perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja yang komprehensif.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan dalam pengabdian ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membuka ruang dialog dan evaluasi bersama peserta, sehingga meningkatkan kesadaran kolektif dan komitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman. Pendekatan ini sesuai dengan penelitian Varty *et al.*, (2024) yang menekankan pentingnya intervensi edukasi berbasis bukti sebagai bagian dari strategi pencegahan kekerasan di fasilitas kesehatan.

Namun demikian terdapat beberapa keterbatasan dalam pengabdian ini yang perlu menjadi perhatian. Sampel yang relatif kecil hanya 17 perawat dan pelaksanaan di satu fasilitas kesehatan membatasi generalisasi hasil. Selain itu, desain penelitian yang menggunakan pre-test dan post-test tanpa kelompok kontrol mengurangi kemampuan untuk mengidentifikasi efek jangka panjang dan faktor eksternal yang mungkin memengaruhi hasil. Sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan sampel lebih besar dengan desain eksperimental atau desain lain yang dapat meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian untuk menguatkan temuan ini.

Secara praktis hasil pengabdian ini memberikan dasar yang kuat bagi manajemen rumah sakit dan pemangku kepentingan untuk mengimplementasikan program edukasi rutin dan sistem pelaporan kekerasan yang efektif. Langkah lain perlu dikembangkan kebijakan dan prosedur yang jelas untuk pencegahan dan penanggulangan kekerasan terhadap perawat termasuk melaksanakan pelatihan komunikasi terapeutik, pengelolaan stres kerja, dan dukungan psikososial bagi tenaga kesehatan. Sehingga dapat disimpulkan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan kesadaran

perawat, tetapi juga membuka peluang untuk perubahan budaya kerja yang lebih menghargai keselamatan dan kesejahteraan perawat. Hal ini nanti akan berdampak positif pada kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat luas.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini berhasil menunjukkan bahwa edukasi berupa penyuluhan kesehatan tentang faktor penyebab perilaku kekerasan terhadap perawat secara signifikan meningkatkan pemahaman perawat di RSD Idaman Banjarbaru. Intervensi berupa edukasi penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tenaga kesehatan mengenai isu kekerasan di tempat kerja yang merupakan langkah penting dalam upaya perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja perawat.

Kelebihan dari pengabdian ini terletak pada pendekatan edukasi yang interaktif dan berbasis bukti hasil penelitian pengabdian yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membuka ruang dialog dan evaluasi bersama peserta, sehingga meningkatkan kesadaran kolektif dan komitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman. Selain itu pelaksanaan kegiatan di fasilitas kesehatan juga berdampak nyata dalam memberikan relevansi praktis.

Keterbatasan pengabdian ini yaitu sampel yang kecil dan pelaksanaan di satu lokasi saja, sehingga membatasi generalisasi hasil. Desain penelitian pre-test dan post-test tanpa kelompok kontrol juga mengurangi kemampuan untuk mengidentifikasi efek jangka panjang dan pengaruh faktor eksternal. Sehingga disarankan untuk dilakukan penelitian atau pengabdian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan melibatkan beberapa fasilitas Kesehatan dengan menggunakan desain eksperimental yang lebih kuat lagi seperti randomized controlled trial. Program lanjutan dapat dilakukan pihak rumah sakit seperti kegiatan sosialisasi secara berkala tentang manajemen perilaku kekerasan terhadap perawat atau mitigasi menolak segala tindak kejahatan yang berpotensi yang saat ini selalu dicanangkan disetiap instansi pemerintah di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura yang telah memfasilitasi dalam pendanaan dalam kegiatan pengabdian ini. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Direktur, jajaran Manajemen Keperawatan, dan para perawat peserta RSD Idaman Banjarbaru yang berkenan memfasilitasi izin serta berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini. Para tim pengabdian dan mahasiswa yang telah membantu proses kegiatan dari awal proses hingga pembuatan laporan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qadi, M. M. (2021). Workplace violence in nursing: A concept analysis. *Journal of Occupational Health*, 63(1), 1–11. <https://doi.org/10.1002/1348-9585.12226>
- Bingöl, S., & İnce, S. (2021). Factors influencing violence at emergency departments: Patients' relatives' perspectives. *International Emergency Nursing*, 54, 100942. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ienj.2020.100942>
- Cai, J., Wu, S., Wang, H., Zhao, X., Ying, Y., Zhang, Y., & Tang, Z. (2023). The effectiveness of a workplace violence prevention strategy based on situational prevention theory for nurses in managing violent situations: a quasi-experimental study. *BMC Health Services Research*, 23(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12913-023-10188-1>
- Cao, Y., Gao, L., Fan, L., Zhang, Z., Liu, X., Jiao, M., Li, Y., & Zhang, S. (2023). Effects of verbal violence on job satisfaction, work engagement and the mediating role of emotional exhaustion among healthcare workers: A cross-sectional survey conducted in Chinese tertiary public hospitals. *BMJ Open*, 13(3), 1–12. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-065918>
- Dafny, H. A., & Beccaria, G. (2020). I do not even tell my partner: Nurses' perceptions of verbal and physical violence against nurses working in a regional hospital. *Journal of Clinical Nursing*, 29(17–18),

- 3336–3348.
<https://doi.org/10.1111/jocn.15362>
- Herryanoor et al. (2024). *Analisis Faktor Penyebab Perilaku Kekerasan Terhadap Perawat di Fasilitas Layanan Kesehatan*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura.
- Herryanoor et al. (2025). *Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Tempat Kerja*. Yayasan Kita Menulis.
- Herryanoor, Restu Pertiwi, M., & Hardiyanti, D. (2024). Validity and Reliability of the Questionnaire on Factors Causing Violent Behavior Against Nurses in Health Services. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 7(1), 292–300. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i1.196>
- Kuhlmann, E., Brînzac, M. G., Czabanowska, K., Falkenbach, M., Ungureanu, M. I., Valiotis, G., Zapata, T., & Martin-Moreno, J. M. (2023). Violence against healthcare workers is a political problem and a public health issue: a call to action. *European Journal of Public Health*, 33(1), 4–5. <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckac180>
- Liu, J., Gan, Y., Jiang, H., Li, L., Dwyer, R., Lu, K., Yan, S., Sampson, O., Xu, H., Wang, C., Zhu, Y., Chang, Y., Yang, Y., Yang, T., Chen, Y., Song, F., & Lu, Z. (2019). Prevalence of workplace violence against healthcare workers: A systematic review and meta-analysis. *Occupational and Environmental Medicine*, 76(12), 927–937. <https://doi.org/10.1136/oemed-2019-105849>
- Muñoz, G. (2023). Safe and Secure Addressing Workplace Violence. In *Institute for Homeland Security*. Institute for Homeland Security. <https://hdl.handle.net/20.500.11875/4252>
- Pariona-Cabrera, P., Cavanagh, J., & Bartram, T. (2020). Workplace violence against nurses in health care and the role of human resource management: A systematic review of the literature. *Journal of Advanced Nursing*, 76(7), 1581–1593. <https://doi.org/10.1111/jan.14352>
- Putikadyanto, A. P. A., & Laila, Y. (2022). Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Berita: Analisis Pemberitaan Tindak Kekerasan Perawat Christina Ramauli Simatupang Di Media Nasional Indonesia. *Lingua: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 18(2), 157–170. <https://doi.org/10.15294/lingua.v18i2.37154>
- Somani, R., Muntaner, C., Hillan, E., Velonis, A. J., & Smith, P. (2021). A systematic review: effectiveness of interventions to de-escalate workplace violence against nurses in healthcare settings. *Safety and Health at Work*, 12(3), 289–295.
- Spencer, C., Sitarz, J., Fouse, J., & DeSanto, K. (2023). Nurses' rationale for underreporting of patient and visitor perpetrated workplace violence: a systematic review. *BMC Nursing*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01226-8>
- Varty, M., Mines, M., DelMonte, J., & Ratliff, B. (2024). Implementing evidence-based workplace violence prevention education to support frontline staff at risk for workplace violence. *Journal for Nurses in Professional Development*, 40(1), 4–9.
- Vento, S., Cainelli, F., & Vallone, A. (2020). Violence Against Healthcare Workers: A Worldwide Phenomenon With Serious Consequences. *Frontiers in Public Health*, 8(September), 10–13. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.570459>